

Kontribusi GCG Dalam Meminimalisasi Risiko Profil Dan Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum

Baniady Gennody Pronosokodewo¹
Vidya Vitta Adhivinna²
Rahandhika Ivan Adyaksana³

Universitas PGRI Yogyakarta
baniady@upy.ac.id

Abstract

This study aims to examine the contribution of GCG in moderating the effect of risk profile on ROA at commercial banks. affect financial performance. Research conducted by Mongid et al., (2020) shows that GCG is a very important variable to improve the financial performance of banks. This study uses a purposive sampling method with the selection of samples in this study are commercial/conventional banks. This study uses the SEM PLS method with the WarpPLS statistical tool. The results of this study are that NPL has a negative effect on ROA, LDR has a positive effect on ROA, and GCG can moderate the effect of NPL and LDR on ROA.

Keywords: NPL, LDR, GCG ROA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kontribusi GCG dalam memoderasi pengaruh risk profile terhadap ROA pada bank umum Penelitian yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zhu dan Yang (2016) yang menyatakan bahwa NPL dan LDR dapat menunjukkan tingginya tingkat risk profile yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mongid et al., (2020) menunjukkan bahwasanya GCG merupakan variabel yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan pada bank. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah bank umum/konvensional. Penelitian ini menggunakan metode SEM PLS dengan alat statistik WarpPLS. Hasil dari penelitian ini yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, dan GCG dapat memoderasi pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA.

Kata Kunci: NPL, LDR, GCG ROA.

Tanggal Submit : 28 September 2022

Tanggal Revisi : 29 September 2022

Tanggal Publish : 30 September 2022

A. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19, perkembangan kondisi ekonomi Indonesia pada sektor perbankan mengalami beberapa guncangan. Mayoritas bank yang ada di Indonesia mengalami kredit macet akibat banyaknya debitur yang mengalami penurunan finansial atau bahkan kehilangan pekerjaannya. Hal tersebut diakibatkan karena adanya pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk lebih banyak menetap di rumah. Berdasarkan data SPI OJK, kenaikan kredit macet pada bank umum di tahun 2019 (sebelum pandemi) ke tahun 2020 (terjadi pandemi) naik sebesar 82,52%. Indonesia akhirnya mengalami resesi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, sehingga mempengaruhi kesehatan aset pada bank umum di Indonesia. Kondisi perbankan pada pandemi saat ini membuat investor untuk melakukan efisiensi dan efektivitas kinerja perbankan serta menekan manajemen untuk selalu melakukan evaluasi dan penilaian atas kesehatan aset yang dimiliki oleh bank. Kadim et al., (2018) menyatakan penilaian terkait kesehatan aset pada bank perlu dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan kegiatan bisnis bank dalam menghadapi kondisi perekonomian yang labil atau fluktuatif.

Bank sebagai perusahaan jasa yang memiliki aset mayoritasnya moneter harus dapat menjaga kinerja keuangan secara optimal agar dapat memiliki tingkat going concern yang baik. Kinerja keuangan bank dapat di analisis menggunakan analisis profitabilitas karena dapat mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan aset yang mayoritas berupa aset moneter selama periode tertentu (Wurarah & Mokodompit, 2020). Menurut Daryanto et al., (2019), menurunnya kinerja keuangan dapat diakibatkan karena kesehatan aset suatu bank juga memburuk. Liyana dan Indrayani (2020) menyatakan bahwa, masalah utama memburuknya kesehatan aset suatu bank karena meningkatnya kredit macet atau meningkatnya kreditur yang gagal bayar. Hubert & Labondance (2021), menyatakan bahwa kesehatan aset suatu bank merupakan sinyal bagi investor. Apabila kesehatan aset suatu bank dinyatakan buruk diindikasikan kinerja bank tersebut menurun, sehingga investor menganggap ada sinyal negatif pada bank tersebut. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan standarisasi untuk menilai kesehatan bank umum yang harus dilakukan setiap tahun.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4 tahun 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank umum/konvensional wajib melakukan penilaian secara self-assessment terkait kesehatan aset pada bank secara individu maupun konsolidasi, penilaian kesehatan aset pada bank diantaranya adalah menilai profil risiko (risk profile), dan Good Corporate Governance (GCG), Penelitian ini lebih menekankan pada kontribusi GCG dalam menekan atau meminimalisir risk profile, sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Edaran Otoritas Jasa (SEOJK) Keuangan Nomor 35 Tentang 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum yang mengatur seluruh bank umum harus mengidentifikasi dan meminimalisasi risk profile lebih dini. Kozak, (2021) menyatakan bahwa risiko kredit yang semakin meningkat pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini, dapat mempengaruhi buruknya kinerja keuangan pada bank umum.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan antar variabel yang digunakan. Pemaparan penelitian terdahulu memberikan referensi dalam membentuk beberapa hipotesis dan menjelaskan perbedaan pada penelitian ini. Penelitian yang digunakan sebagai acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zhu dan Yang (2016) dengan hasil penelitian yaitu NPL dan LDR dapat menunjukkan tingginya tingkat risk profile yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mongid et al., (2020) menunjukkan bahwasanya GCG merupakan variabel yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan pada bank. Penelitian ini menggunakan variabel eksogen non performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR) untuk mengukur risk profile pada bank umum di Indonesia terhadap variabel endogen kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Good Corporate Governance sebagai salah satu penilaian indikator Going Concern bank umum. Apabila kesehatan aset bank umum sangat baik, maka kinerja keuangan perbankan menjadi optimal, sehingga diharapkan going concern bank tersebut juga baik (Haryati & Kristijadi, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang kontribusi good corporate governance dalam meminimalisasi risk profile untuk meningkatkan kinerja keuangan pada bank umum di Indonesia.

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Telaah Literatur

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan setiap informasi terkait perusahaan bisa menjadi sinyal positif atau kabar baik maupun sinyal negatif atau kabar buruk bagi penerima informasi keuangan (Ross et al., 1977). Menurut Hubert & Labondance (2021), implementasi teori sinyal pada bank dapat menganalisis baik atau buruknya strategi risiko yang berdampak pada pengembalian (return). Buruknya strategi risiko yang diaplikasikan pada bank berdampak menurunnya pengembalian, sehingga mengindikasikan adanya sinyal buruk bagi investor. Investor akan meninggalkan bank yang kurang efisien dalam memberikan dividen maupun gain atas penjualan saham.

POJK Nomor 12 Tahun 2021 menyatakan bahwa bank umum merupakan perusahaan keuangan yang melaksanakan kegiatannya untuk memberikan jasa dalam lintas pembayaran. Lintas pembayaran dapat diartikan sebagai fasilitator yang memberikan jasa untuk menyimpan uang maupun memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menganalisis profitabilitas yang menggunakan Return on Asset (ROA).

Nadeem et al., (2018) menyatakan bahwa Bank dapat memberikan sinyal yang baik pada para stakeholder terutama investor dengan meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba, sehingga meningkatkan pengembalian berupa pertumbuhan dividen kepada investor. Menurut Irma et al., (2016), informasi mengenai kesehatan aset bank yang berdampak pada pertumbuhan profit mengindikasikan adanya sinyal positif bagi investor, dengan begitu investor dapat mengambil keputusan dari sinyal positif tersebut.

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Ercegovic et al., (2020) menyatakan bahwa, secara keseluruhan profil risiko dapat mengidentifikasi tingkat risiko yang dapat diterima oleh suatu perusahaan perbankan yaitu dengan cara menilai rasio NPL. Perusahaan menggunakan profil risiko sebagai cara untuk mengurangi potensi risiko yang diambil. Profil risiko dapat menentukan tahapan kesediaan perusahaan untuk mengambil risiko, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Zhu dan Yang (2016), rendahnya nilai NPL mengindikasikan kapabilitas bank dalam stabilisasi tingkat risiko kredit. Risiko kredit yang tinggi pada bank mengindikasikan adanya kredit yang hampir gagal bayar bahkan kredit gagal bayar.

Menurut Sujud & Hashem, (2017), ROA merupakan indikator yang memberikan informasi secara detail kepada manajer, investor dan analis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Nilai ROA ditampilkan dengan bentuk persentase, nilai ROA yang meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Peningkatan kinerja keuangan merupakan dampak dari penilaian NPL lebih dini oleh bank. Risk profile yang dihadapi oleh bank merupakan konsekuensi dari kinerja dan strategi bisnis bank. Menurut Riabichenko et al., (2019), risk profile merupakan penilaian terhadap risiko kredit yang melekat dan penilaian tingkat kualitas penerapan Enterprise Risk Management (ERM) dalam aktivitas pemberian kredit.

H1 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

b. Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Menurut Sofyan (2019), bank wajib menjaga kinerjanya untuk meningkatkan profitabilitas. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat dan mampu memberikan dividen setiap tahunnya kepada para investor, maka masyarakat akan percaya bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Menurut Zhu dan Yang (2016), LDR merupakan persentase yang menunjukkan kinerja bank dalam menarik nasabah baru dan nasabah lamanya untuk membuka rekening baru dan menambah saldo tabungan atau depositonya. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bunga pada bank, karena bank memiliki lebih banyak dana untuk dipinjamkan lagi kepada debitur.

Sunaryo (2020) berpendapat bahwa rasio LDR adalah rasio pinjaman kepada pihak ketiga dana yang diterima oleh bank. Besarnya LDR akan mempengaruhi keuntungan melalui

penciptaan kredit. Namun besarnya rasio LDR juga akan memberatkan bank, karena bank juga wajib memberikan return berupa bunga kepada nasabah atau pihak ketiga. Rasio LDR yang besar harus menjadi perhatian manajemen, karena besarnya rasio LDR merupakan pintu utama kepercayaan pihak ketiga atau nasabah bahwa bank dapat memberikan return berupa bunga sesuai dengan kesepakatan diawal.

H2 : LDR berpengaruh negatif terhadap ROA

c. GCG Memoderasi Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Gunarsih et al., (2019) menyatakan bahwa penilaian NPL lebih dini pada bank dapat meminimalisasi tingkat risiko kredit bermasalah, sehingga persepektif sustainability dapat dinilai pada tingkat yang baik. Penilaian NPL lebih dini merupakan implementasi dari GCG yang bertujuan untuk mengontrol nilai NPL sesuai dengan SEOJK Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum. Menurut POJK Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, GCG atau penerapan tata kelola perusahaan merupakan struktur dan mekanisme yang tersistematis dan terintegrasi dalam mengatur dan mengelola kegiatan bisnis perusahaan, sehingga menghasilkan nilai ekonomis yang berkelanjutan bagi stakeholder.

Keberlanjutan suatu perusahaan keuangan terutama bank menitikberatkan pada perekonomian suatu negara, perubahan perekonomian di suatu negara dapat merubah kebijakan perekonomian. Hal tersebut dapat merubah arah perekonomian yang melibatkan perubahan tata kelola pada bank dalam memperbaiki kebijakan dan pengetatan maupun pelonggaran kebijakan kredit akibat adanya perubahan perekonomian suatu negara (Hasan et al., 2019). Penerapan GCG yang baik dapat memberikan kepercayaan kepada nasabah dan investor bahwasanya bank mampu mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan dan mengelola risiko kredit yang timbul dari pemberian kredit. Bank dengan GCG yang baik juga dapat memberikan rangsangan positif bagi bank dalam mengambil keputusan pada kondisi perekonomian yang sedang tidak stabil atau berfluktuatif (Mongid et al., 2020)

H3 : GCG memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA

d. GCG Memoderasi Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Menurut Sofyan (2019), rasio LDR yang tinggi dapat mengindikasikan adanya kepercayaan nasabah atau pihak ketiga untuk menyimpan dananya berupa tabungan maupun deposito. Bank akan memiliki tanggung jawab yang besar ketika persentase rasio LDR semakin tinggi. Apabila tingginya persentase LDR tidak diiringi dengan tata kelola yang baik, maka kepercayaan nasabah atau pihak ketiga bisa menurun drastis akibat dari kecilnya return yang diberikan bank karena buruknya kinerja keuangan pada bank. Kinerja keuangan bank dapat di analisis menggunakan analisis profitabilitas karena dapat mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan aset yang mayoritas berupa aset moneter selama periode tertentu.

Apabila tata kelola suatu bank dinyatakan buruk dapat diindikasikan kinerja bank tersebut akan menurun, sehingga investor menganggap ada sinyal negatif pada bank tersebut. Menurut Hajer dan Anis (2018) GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank. Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran. Bisnis perbankan memiliki tanggung jawab kepada otoritas moneter untuk memfasilitasi, mengatur, melindungi perbankan dan mempermudah sistem pembayaran, sehingga penerapan GCG pada bank dapat memberikan keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan yang diperlukan oleh perbankan untuk pertanggungjawaban kepada *Stakeholders* (Iramani et al., 2018)

H4 : GCG memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Alasan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah bank umum/konvensional karena tingkat kesehatan

bank umum paling rentan terhadap kondisi perekonomian di suatu negara (Hasan et al., 2019). Sampel yang digunakan adalah 18 bank umum yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan keuangan yaitu bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2016-2019;
- 2) Perusahaan keuangan yaitu bank umum yang tidak mengalami kerugian atau selalu mendapatkan laba berturut-turut selama periode 2016-2019;
- 3) Perusahaan keuangan yaitu bank umum yang memberikan informasi terkait data non performing loan, loan to deposit ratio, dan peringkat good cooperate governance berturut-turut selama periode 2016-2019.

2. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode dengan rumus tertentu dan hasilnya harus melalui proses pengujian untuk menghasilkan hasil yang relevan. Penggunaan statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang karakteristik data sampel penelitian yaitu terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari data penelitian.

b. Standar Equation Model – Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan alat statistik WarpPLS untuk menguji pengaruh antar variabel. Menurut Hair et al., (2019) penelitian dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), dalam tahapan pengujiannya melalui tiga tahapan yaitu model struktural *outer model*, model struktural *inner model*, dan pengujian hipotesis. Pada tahapan *outer model*, penelitian yang menggunakan data sekunder tidak melalui tahap ini. Data sekunder dalam metode SEM berbeda perlakuannya dengan data primer yang memerlukan pengujian kuesioner atau indikator. Model struktural *inner model* pada penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis apabila data pada penelitian ini dikatakan lolos atau fit dengan mengujinya menggunakan *Goodness of Fit Test*. Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pengujian hipotesis, apabila data sampel penelitian dinilai fit dengan syarat nilai *p-value* dari ARS dan APC memiliki nilai kurang dari 5%, dan nilai AVIF tidak boleh besar daripada 5.

Penelitian yang menggunakan metode SEM dengan alat statistik Warp PLS pengujian hipotesisnya menggunakan diagram jalur. Diagram jalur merupakan pola hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, diagram jalur dibentuk setelah mengevaluasi model. Diagram jalur juga dibentuk untuk mengestimasi parameter. Pengujian hipotesis pada model SEM dapat diuji dengan diagram jalur, hipotesis yang didukung maupun tidak didukung pada penelitian yang menggunakan metode SEM dapat dilihat nilai *p-value* yang tertera pada hasil diagram jalur. Selain itu koefisien determinasi juga dapat dilihat pada diagram jalur (Hair et al., 2019).

3. Definisi Operasional Variabel

a. Non Performing Loan

Menurut Zhu dan Yang (2016), rasio NPL ini menunjukkan kemampuan bank untuk menjaga risiko tingkat kredit bermasalah yaitu kredit yang dianggap gagal bayar maupun kredit yang hampir gagal bayar. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum, menetapkan kriteria rasio NPL tidak lebih dari 5%, sehingga rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Loan to Deposit Ratio

Menurut Zhu dan Yang (2016) LDR adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem

Pengendalian Internal Bagi Bank Umum menetapkan total kredit dan untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 78%-100%. LDR mencerminkan berapa banyak kemampuan bank untuk membayar penarikan dana oleh deposan bergantung pada pinjaman bank. Semakin tinggi rasio ini berarti rendahnya kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga rasio LDR ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Good Cooperate Governance*

Sesuai dengan POJK Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, penilaian GCG dilakukan dengan sistem *self assessment*. Namun, pada penelitian ini mengukur GCG dengan ranking yang tertera pada Laporan Tahunan GCG sebagai hasil *Self Assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank. Input data variabel GCG yang dilakukan pada penelitian yaitu ranking 1 akan diinput dengan angka 5, ranking 2 akan diinput dengan angka 4, ranking 3 akan diinput dengan angka 3, ranking 4 akan diinput dengan angka 2, dan ranking 5 akan diinput dengan angka 1.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang karakteristik data sampel penelitian yaitu terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari data penelitian. Berdasarkan pengolahan statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, maksimum, nilai mean, dan nilai deviasi standar. Tabel 1 merupakan tabel dari pengolahan statistik deskriptif untuk variabel ROA, NPL, LDR, dan GCG.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	LDR	GCG
Minimum	0,65	0,21	52,39	2,00
Maksimum	4,70	4,77	100,70	5,00
Mean	2,07	2,15	82,69	4,14
Stdandar deviasi	0,977	1,167	11,294	0,492

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 0,65, nilai tertinggi sebesar 4,70, rata-rata sebesar 2,07 dan standar deviasi sebesar 0,977. Variabel risk profile yang diukur dengan NPL memiliki nilai terendah sebesar 0,21, nilai tertinggi sebesar 4,77, nilai rata-rata sebesar 2,15, dan standar deviasi sebesar 1,167. Variabel risk profile yang diukur dengan LDR memiliki nilai terendah sebesar 52,39, nilai tertinggi sebesar 100,70, nilai rata-rata sebesar 82,69, dan nilai standar deviasi sebesar 11,294. Variabel GCG yang diukur dengan ranking GCG memiliki nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 5, nilai rata-rata sebesar 4,14, dan nilai standar deviasi sebesar 0,492.

2. Standar Equation Model – Partial Least Square

Menurut Hair et al., (2019) penelitian dengan metode Structural Equation Modelling (SEM), dalam tahapan pengujiannya melalui tiga tahapan yaitu model struktural outer model, model struktural inner model, dan pengujian hipotesis. Pada tahapan outter model, penelitian yang menggunakan data sekunder tidak melalui tahap ini. Data sekunder dalam metode SEM berbeda perlakuannya dengan data primer yang memerlukan pengujian kuesioner atau indikator. Model struktural inner model pada penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis, apabila data pada penelitian ini dikatakan lolos atau fit dengan mengujinya menggunakan Goodness of Fit Test. Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pengujian hipotesis, apabila data sampel penelitian dinilai fit dengan syarat nilai p-value dari ARS dan APC memiliki nilai kurang dari 5%, dan nilai AVIF tidak boleh besar daripada 5. Model struktural inner model pada data

sampel penelitian ini dinyatakan fit yang ditunjukkan pada tabel 2 dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

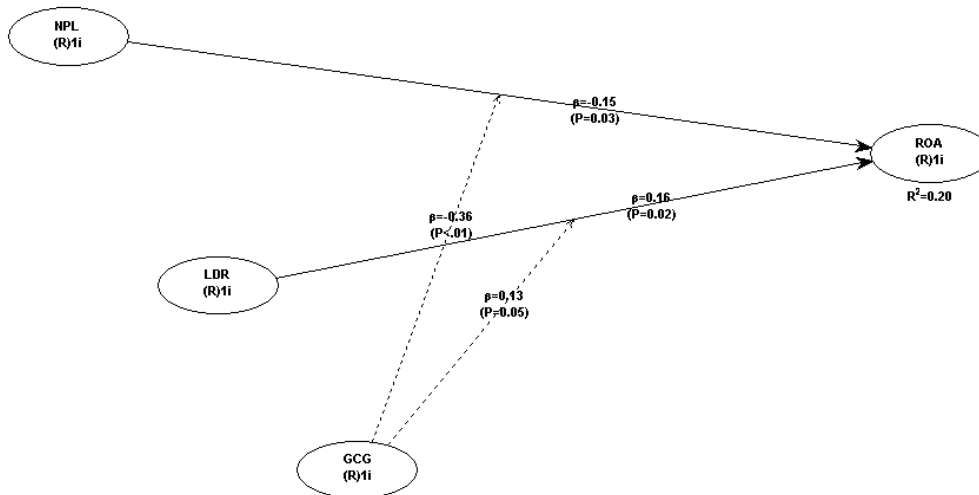
Tabel 2 Goodness of Fit Test

	<i>p-value</i>	Syarat	Hasil
APC = 0,200	0,003	<0,05	Diterima
ARS = 0,201	0,003	<0,05	Diterima
AVIF = 1,559		<5	Diterima

Sumber: data diolah menggunakan WarpPLS

3. Pembahasan

Berdasarkan Gambar 1 nilai R² yang diperoleh dari diagram jalur sebesar 20%, sehingga model penelitian ini memiliki nilai prediktif yang kurang kuat, karena variabel-variabel dalam model hanya meliputi 3 variabel yaitu variabel NPL, LDR, dan GCG, sedangkan variasi variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini dipersentasekan sebesar 80%. Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan diagram jalur yang dibentuk setelah mengevaluasi model. Diagram jalur juga dibentuk untuk mengestimasi parameter. Pengujian hipotesis pada diagram jalur dinyatakan didukung dengan syarat tingkat signifikansi atau nilai p-value yang tertera pada hasil diagram jalur yaitu kurang dari 5% atau 0,05.



Gambar 1 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA didukung, ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,03 atau kurang dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau kurang dari 5% dan nilai koefisien jalur negatif yaitu -0,15. Berdasarkan hipotesis yang diterima, maka semakin rendah NPL semakin tinggi kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA. Ercegovac et al., (2020) menyatakan bahwa, secara keseluruhan profil risiko dapat mengidentifikasi tingkat risiko yang dapat diterima oleh suatu perusahaan perbankan yaitu dengan cara menilai rasio NPL. Perusahaan menggunakan profil risiko sebagai cara untuk mengurangi potensi risiko yang diambil. Menurut Sujud & Hashem, (2017), nilai ROA ditampilkan dengan bentuk persentase, nilai ROA yang meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Peningkatan kinerja keuangan merupakan dampak dari penilaian NPL lebih dini oleh bank.

b. Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA didukung, ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,02 atau kurang dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau kurang dari 5%

dan nilai koefisien jalur positif yaitu 0,16. Berdasarkan hipotesis yang diterima, maka semakin tinggi LDR semakin tinggi juga kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA. Menurut Zhu dan Yang (2016), LDR merupakan persentase yang menunjukkan kinerja bank dalam menarik nasabah baru dan nasabah lamanya untuk membuka rekening baru dan menambah saldo tabungan atau depositnya. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bunga pada bank, karena bank memiliki lebih banyak dana untuk dipinjamkan lagi kepada debitur. Sunaryo (2020) berpendapat bahwa rasio LDR adalah rasio pinjaman kepada pihak ketiga dana yang diterima oleh bank. Besarnya LDR akan mempengaruhi keuntungan melalui penciptaan kredit. Rasio LDR yang besar harus menjadi perhatian manajemen, karena besarnya rasio LDR merupakan pintu utama kepercayaan pihak ketiga atau nasabah bahwa bank dapat memberikan return berupa bunga sesuai dengan kesepakatan di awal.

c. GCG Memoderasi Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan GCG memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA didukung, ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar $<0,01$ atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang yaitu 0,05 atau kurang dari 5% dan nilai koefisien jalur negatif yaitu -0,13. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa GCG memperlemah pengaruh NPL terhadap ROA. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, maka semakin baik penerapan GCG pada bank umum akan meminimalisasi nilai NPL yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA.

Menurut Riabichenko et al., (2019), GCG yang buruk menimbulkan terlambatnya penilaian pada risiko kredit yang disalurkan kepada nasabah, sehingga mengakibatkan tidak ada kontrol terkait persentase kredit macet pada bank. Hal tersebut menimbulkan tingginya nilai NPL pada bank yang akhirnya mengakibatkan buruknya kinerja keuangan pada bank umum. Penilaian NPL wajib dilakukan lebih dini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil kedepannya (Kadim et al., 2018). Penerapan GCG yang baik dapat memberikan kepercayaan kepada nasabah dan investor bahwasanya bank mampu mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan dan mengelola risiko kredit yang timbul dari pemberian kredit. Bank dengan GCG yang baik juga dapat memberikan rangsangan positif bagi bank dalam mengambil keputusan pada kondisi perekonomian yang sedang tidak stabil atau berfluktuatif (Mongid et al., 2020)

d. GCG Memoderasi Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

Pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 yang menyatakan GCG memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA didukung, ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,05 atau sama dengan tingkat signifikansi yang yaitu 0,05 atau sama dengan 5% dan nilai koefisien jalur positif yaitu 0,36. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa GCG memperkuat pengaruh LDR terhadap ROA. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, maka semakin baik penerapan GCG pada bank umum akan memperkuat pengelolaan dan pada nilai LDR yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA

Menurut Sofyan (2019), rasio LDR yang tinggi dapat mengindikasikan adanya kepercayaan nasabah atau pihak ketiga untuk menyimpan dananya berupa tabungan maupun deposito. Bank akan memiliki tanggung jawab yang besar ketika persentase rasio LDR semakin tinggi. Apabila tingginya persentase LDR tidak diiringi dengan tata kelola yang baik, maka kepercayaan nasabah atau pihak ketiga bisa menurun drastis akibat dari kecilnya return yang diberikan bank karena buruknya kinerja keuangan pada bank. Bisnis perbankan memiliki tanggung jawab kepada otoritas moneter untuk memfasilitasi, mengatur, melindungi perbankan dan mempermudah sistem pembayaran, sehingga penerapan GCG pada bank dapat memberikan keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan yang diperlukan oleh perbankan untuk pertanggungjawaban kepada Stakeholders (Iramani et al., 2018). Penerapan GCG yang baik dapat menilai perspektif reporting yang memberikan informasi kinerja keuangan di masa mendatang, sehingga dapat membantu manajemen untuk memberikan bunga yang tinggi bagi nasabah atau pihak ketiga yang telah menanamkan dananya di bank tersebut.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Gambar 1 merupakan hasil dari pengujian hipotesis dengan diagram jalur yang menunjukkan bahwa, hipotesis H1 yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA didukung. Hal ini berarti semakin rendah nilai persentase NPL, maka semakin tinggi kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA. Manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan jika dapat menekan nilai NPL. Hasil pengujian yang disajikan pada Gambar 1 juga menunjukkan bahwa, hipotesis H2 yaitu LDR berpengaruh positif terhadap ROA didukung. Hal ini berarti semakin tinggi nilai persentase LDR, maka semakin tinggi kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA. Manajemen yang dapat mengelola nilai persentase LDR dengan optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian berupa diagram jalur yang ditunjukkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa, GCG memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA. Hal ini berarti semakin baik penerapan GCG pada bank umum, maka GCG dapat meminimalisasi nilai NPL yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA. Semakin baik penerapan GCG pada bank umum akan meminimalisasi nilai NPL yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank umum. Hasil pengujian yang disajikan pada Gambar 1 juga menunjukkan bahwa variabel GCG memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA. Hal ini berarti semakin baik penerapan GCG pada bank umum, maka GCG dapat meningkatkan nilai LDR yang mengakibatkan adanya peningkatan kinerja keuangan bank umum yang diukur dengan ROA. Semakin baik penerapan GCG pada bank umum akan memperkuat pengelolaan dan pada nilai LDR yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank umum.

2. SARAN

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan data perusahaan bank umum pada tahun 2020 dan 2021, karena apabila data tersebut dimasukkan ke dalam penelitian mengakibatkan tidak fitnya model penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini mengeluarkan data pada tahun 2010 dan 2021. Data pada tahun 2020 dan 2021 mengakibatkan tidak fitnya model penelitian karena data untuk variabel NPL melebihi 5% yang tidak sesuai dengan aturan pada SEOJK Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum.

Selain itu banyak bank umum pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai ROA negatif yang menyebabkan model penelitian ini tidak fit. Tahun 2020 dan 2021 merupakan tahun merebaknya covid-19 yang memberikan efek negatif pada kinerja keuangan dan meningkatnya non performing loan. Berdasarkan pada keterbatasan penelitian tersebut jika penelitian selanjutnya ingin memasukkan data pada tahun 2020 dan 2021, maka data untuk tahun 2020 dan 2021 sebaiknya dilakukan pengujian hipotesis secara terpisah atau dapat melakukan uji beda untuk membuktikan adanya perbedaan data sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid-19.

REFERENCE

- Daryanto, W. M., Utami, A. S., & Rakhmawati, T. S. (2019). Banking Health Assessment of Commercial Banks in Indonesia Using RGEC Methods: A Comparative Study. *International Journal of Business Studies*. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v2i3.76>
- Ercegovac, R., Pečarić, M., & Klinac, I. (2020). Bank risk profiles and business model characteristics. *Journal of Central Banking Theory and Practice*. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2020-0039>
- Gunarsih, T., . S., Sayekti, F., & Novak, T. (2019). RGEC, Sustainability Reporting, and Financial Performance: A Study in Listed Banks in IDX 2013-2017. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i22.5114>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review*. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Hajer, C., & Anis, J. (2018). Analysis of the Impact of Governance on Bank Performance: Case of Commercial Tunisian Banks. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0376-6>
- Haryati, S., & Kristijadi, E. (2015). the Effect of Gcg Implementation and Risk Profile on Financial Performance At Go-Public National Commercial Banks. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3), 237–250. <https://doi.org/10.22146/jieb.6471>
- Hasan, I., Jackowicz, K., Kowalewski, O., & Kozłowski, Ł. (2019). The economic impact of changes in local bank presence. *Regional Studies*, 53(5), 644–656. <https://doi.org/10.1080/00343404.2018.1475729>
- Hubert, P., & Labondance, F. (2021). The signaling effects of central bank tone. *European Economic Review*. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2021.103684>
- Iramani, R. R., Mongid, A., & Muazaroh, M. (2018). Positive contribution of the good corporate governance rating to stability and performance: evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(2\).2018.01](https://doi.org/10.21511/ppm.16(2).2018.01)
- Irma, Hadiwidjaja, R. D., & Widiastuti, Y. (2016). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach. *Review of Integrative Business & Economics Research*.
- Kadim, K. A., Nardi, S., Hendro, W., & ... (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On *International Journal*
- Kozak, S. (2021). The impact of covid-19 on bank equity and performance: the case of central eastern south european countries. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/su131911036>
- Liyana, L., & Indrayani, E. (2020). The Effect of Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) on Financial Performance (ROA) With Car as Intervening Variables on Go Public Commercial Banks in Indonesia and Listed on BEI Period 2014-2018. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 2(2), 2313–7410. <http://ojk.go.id>.
- Mongid, A., Iramani, R. R., & Muazaroh, M. (2020). Value creation in the listed banks: Do governance matter? *International Journal of Business and Society*, 21(2), 917–930.
- Nadeem, N., Bashir, A., & Usman, M. (2018). Determinants of Dividend Policy of Banks : Evidence from Pakistan. *The Pakistan Journal Of Social Issues*.
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, 1–31. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK Nomor 04/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 33. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). SEOJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 1-21. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-pedoman-standar-sistem-pengendalian-internal-bagi-bank-umum.aspx>
- Riabichenko, D., Oehmichen, M., Mozghovyi, Y., & Horsch, A. (2019). Ownership structure and risk profile of banks in emerging economies. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 9(3), 46–65. <https://doi.org/10.22495/rgcv9i3p4>

- Ross, S. A., Bell, T., Spring, N., & Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. 8(1), 23–40.
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Sujud, H., & Hashem, B. (2017). Effect of Bank Innovations on Profitability and Return on Assets (ROA) of Commercial Banks in Lebanon. *International Journal of Economics and Finance*, 9(4), 35. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n4p35>
- Sunaryo, D. (2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149–158. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i4.110>
- Wurarah, R. N., & Mokodompit, M. P. (2020). Financial Performance Analysis of Rural Banks in Manokwari: a Case Study of Arfak Indonesia Rural Bank. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 212–220. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.2142>
- Zhu, W., & Yang, J. (2016). State ownership, cross-border acquisition, and risk-taking: Evidence from China's banking industry. *Journal of Banking and Finance*, 71, 133–153. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.05.004>